

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa yang ada saat penelitian dilakukan.⁴¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, karena hasil data yang diperoleh bersifat abstrak yaitu pemahaman masyarakat yang tidak dapat diukur secara positivistik.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Pendekatan ini dianggap sesuai menurut penulis untuk digunakan sebab penulis akan terjun langsung pada obyek yang diteliti serta berada dalam setting penelitian yang dipilih. Adapun data yang akan dihasilkan berupa deskripsi tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan meneliti Persepsi Teologis dalam Tradisi memulai *Mengatam Banih* di Desa Ujung Lama Kec. Bati-Bati. Penelitian ini secara langsung menjadikan pandangan masyarakat tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih* sebagai data lapangan.

⁴¹ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 309.

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih* di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-Bati.

Berdasarkan bahan dan objek, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di Desa Ujung Lama Kabupaten Tanah Laut.

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Ujung Lama

Desa Ujung adalah Desa yang berdiri pada tahun 1946, pada waktu itu kepala desa pertama dijabat oleh Cikang sampai dengan tahun 1948, kemudian pada tahun 1949 sampai dengan tahun 1952 dijabat oleh Anang Alus (Kai Pirang). Ketika awal tahun 1953 sampai dengan tahun 1955 dijabat oleh Amin. Di awal tahun 1956 sampai dengan tahun 1959 dijabat oleh Barham. Pada awal tahun 1960 sampai dengan tahun 1966 dijabat oleh Aransyah. Di awal tahun 1967 sampai dengan tahun 1975 dijabat oleh H. Tajuddin. Kemudian pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1979 yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Koco Arif (di kenal dengan pembala Koco).

Pada tahun 1980 terjadi pemekaran Desa Ujung Baru dan Nusa Indah, ketika itu juga diadakan pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Jamil Hasyim. Mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1982, terjadi pemekar Desa Ujung dengan Ujung Baru, bertepatan

dengan itu Jamil Hasyim mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala Desa Ujung Baru dan selanjutnya dijabat oleh Faisal HS sampai dengan tahun 1986.⁴²

2 Demografi

Desa Ujung Lama merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Ujung Lama mayoritas beragama Islam yaitu 4.609 orang, dan beragama Kristen sebanyak 3 orang. Desa Ujung Lama memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sedang. Antara satu rumah dengan rumah yang lain memiliki jarak yang sangat dekat, meskipun sebagian terdapat pula rumah yang terpaut jarak beberapa meter dengan rumah lainnya.⁴³

Desa Ujung Lama mempunyai luas wilayah 1354,5 ha. Terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Daerah Desa Ujung Lama merupakan daerah dataran tinggi/pegunungan, sebagian kecil dataran rendah dan rawa untuk perkebunan dan pertanian. Adapun batas Desa Ujung Lama adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Anggang Kecamatan Bati - Bati.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang, dan Bati – Bati Kecamatan Bati - Bati.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Handil Birayang Kecamatan

⁴² Surat Keputusan Kepala Desa, Rencana Kerja Pembangunan Desa Jangka Panjang tahun 2011-1015 (RPJDESA Ujung Baru), 6

⁴³ Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, *Profil Desa Ujung*, 2020

Bumi Makmur.

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kait-Kait, Martadah Kecamatan Bati
– Bati, Tambang Ulang.

Desa Ujung Lama mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4612 orang yang terdiri dari laki-laki 2101 orang dan perempuan berjumlah 2511 dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 933 KK.⁴⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah		Keterangan Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	2101	2511	4612
2	0 - 15 tahun	519	595	1114
3	16-30 tahun	478	559	1037
4	31-45 tahun	456	611	1067
5	46-60 tahun	375	418	793
6	61-75 tahun	259	279	538
7	Diatas 75 tahun	13	25	38

Tabel 1.1 Keadaan jumlah penduduk Desa Ujung Lama

a) Keadaan Pendidikan

⁴⁴ Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, *Profil Desa Ujung*, 2020

1) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Lama bervariasi mulai dari yang belum sekolah, SD, SMP, SMA sederajat, hingga perguruan tinggi. Lebih jelasnya lihatlah tabel berikut ini:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	26 orang	31 orang
2	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK / play Group	81 orang	93 orang
3	Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	19 orang	18 orang
4	Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	350 orang	486 orang
5	Usia 18 - 56 tahun yang tidak pernah sekolah	15 orang	21 orang
6	Usia 18 - 56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	115 orang	101 orang
7	Tamat SD / Sederajat	108 orang	120 orang
8	Jumlah Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	65 orang	65 orang
9	Jumlah Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	465 orang	475 orang
10	Tamat SMP / sederajat	425 orang	522 orang
11	Tamat SMA / sederajat	350 orang	470 orang
12	Tamat D -1 / sederajat	9 orang	15 orang
13	Tamat D -2 / sederajat	5 orang	12 orang

14	Tamat D -3 / sederajat	37 orang	38 orang
15	Tamat S -1 / sederajat	30 orang	43 orang
16	Tamat S -2 / sederajat	1 orang	1 orang
Jumlah		1716 orang	2511 orang
Jumlah Total		4227 orang	

Tabel 1.2 Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung

Lama.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai penunjang kelancaran pendidikan masyarakat di Desa Ujung Lama telah berdiri satu buah TK, dan satu buah SD/ Sederajat, dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar. Namun untuk sekolah lanjutannya masih belum ada.⁴⁵

b) Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Ujung Baru mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 4609 orang dan 3 beragama kristen. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

⁴⁵ Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, *Profil Desa Ujung*, 2020

1	Islam	2100orang	2509 orang	4609 orang
2	Kristen	1 orang	2 orang	3 orang
Total		2101 orang	2511 orang	2612 orang

Tabel 1.3 keagamaan masyarakat di Desa Ujung Lama

Adapun tempat ibadah di desa Ujung Lama ada 7 buah terdiri dari 2 masjid dan 5 musholla atau langgar.

c) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Layanan kesehatan di Desa Ujung Baru cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat dan memeriksakan kesehatannya, hal ini dapat terlihat dengan adanya prasarana kesehatan seperti Poskesmas pembantu, dan posyandu, Toko Obat, serta tenaga Kesehatan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Dukun bersalin terlatih	3
2	Bidan	1

Tabel 1.4 Keadaan sarana kesehatan.

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	1
2	Posyandu	1

3	Toko Obat	1
---	-----------	---

Tabel 1.5 Keadaan prasarana kesehatan.

d) Kondisi Ekonomi

Sebagaimana daerah di Kecamatan Bati-Bati umumnya, di Desa Ujung Lama pekerjaan atau mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Ujung Lama adalah sebagai petani, sebagian lagi hanya menjadi buruh tani, dan ada pula yang beternak, namun disamping itu ada juga yang bekerja menjadi seorang karyawan perusahaan swasta, pegawai negeri sipil, pedagang keliling, montir, TNI, Pensiunan PNS / TNI / POLRI dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:⁴⁶

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	125	40
2	Buruh tani	264	280
3	Pegawai Negeri Sipil	21	16
4	Pedagang Keliling	13	9
5	Peternak	7	-

⁴⁶ Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, *Profil Desa Ujung*, 2020

6	Montir	14	-
7	TNI	2	-
8	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	4	2
9	Pengusaha kecil dan menengah	12	5
10	Pengusaha besar	2	1
11	Karyawan perusahaan swasta	112	186

Tabel 1.6 Ragam mata pencaharian.

Adapun tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁷

NO	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah KK
1	Prasejahtera	-
2	Sejahtera 1	495
3	Sejahtera 2	330
4	Sejahtera 3	106
5	Sejahtera 3 plus	2
Total Kepala Keluarga (KK)		878

Tabel 1.7 keadaan ekonomi

C. Data dan Sumber Data

1. Data

⁴⁷ Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, *Profil Desa Ujung*, 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer dari penelitian ini adalah pandangan masyarakat tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih* Desa Ujung Lama Kec. Bati-Bati.

b) Data sekunder

Data sekunder (pelengkap) dari penelitian ini adalah segala hal yang dapat menunjang dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa dokumen, arsip, maupun karya tulis lain yang relevan dengan judul yang akan diteliti.⁴⁸

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah masyarakat atau petani yang mengetahui Tradisi memulai *Mengatam Banih*. Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan) karena menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak (random). Dalam penelitian kualitatif yang ada adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁹

a) Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

b) Pemilihan sampel dilakukan secara berurutan dengan menggunakan teknik

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 165-166

“bola salju” yaitu mulai dari satu menjadi semakin lama semakin banyak.

- c) Sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerja seiring dengan semakin banyaknya informasi yang masuk.
- d) Pemilihan sampel diakhiri jika telah terjadi mengulangan informasi dan tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau.

3. Responden dan Informan

Responden dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ujung Lama, tokoh masyarakat, masyarakat yang berprofesi sebagai Petani yang ikut bicara mengenai Tradisi memulai *Mengatam Banih*.

a) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti,⁵⁰ yaitu mereka yang memberikan respon ataupun informasi seputar Tradisi memulai *Mengatam Banih*, mereka itu ialah masyarakat Desa Ujung Lama, tokoh masyarakat atau tetua kampung, dan Petani. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

b) Informan

Informan ialah pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan studi yang diteliti atau data sekunder seperti Masyarakat yang melaksanakan Tradisi memulai *Mengatam Banih* dan mereka yang mengetahui atau masyarakat yang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 114.

mengetahui tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih*, yang akan memberikan data berupa proses dan makna Tradisi memulai *Mengatam Banih*, serta aparatur Desa yang memberikan informasi tentang profil Desa. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 11 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ialah melihat dengan penuh perhatian, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis hal yang diteliti secara langsung.⁵¹ Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi langsung yang dilakukan penulis dengan cara observasi partisipan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dengan aktivitas yang berkaitan dengan objek pengamatan, dan observasi terus terang atau tersamar yakni dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penulis. Tetapi suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁵²

⁵¹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 93-94.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64-66

Selain itu dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan cara observasi tak berstruktur sebab fokus penelitian belum jelas. Apabila masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian Kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penulis tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Namun dalam melakukan pengamatan penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Oleh karena itu penulis dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁵³

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh penulis diantaranya adalah segala sesuatu yang terkait dengan proses, para petani dan masyarakat serta apa saja yang dilakukan oleh para petani tersebut, serta melihat kondisi ketika penyelenggaraan Tradisi memulai *Mengatam Banih*.

2 Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67

dengan responden yang menjadi subjek penelitian.⁵⁴ Dengan demikian, dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara ini penulis akan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan para responden dan informan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pertanyaan pokok dan bila ada hal-hal yang masih dianggap perlu diketahui dalam topik ini, maka penulis akan melakukan wawancara bebas, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dianggap penting kepada responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” maksudnya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak berkaitan dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67

sesuatu yang menjadi tujuan, maka segerakan ditanyakan.⁵⁵

Dalam teknik wawancara ini, diperlukan sekali media-media yang mendukung untuk menghimpun dan mengingat data-data yang diperoleh dalam jalannya wawancara, seperti *tape recorder* untuk merekam, *blacknote* untuk mencatat, pulpen dan lain-lain yang dapat membantu dalam pengumpulan data ini.⁵⁶ Adapun hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara ini ialah terkait dengan Tradisi memulai *Mengatam Banih* baik itu prosesi, makna, dan kepercayaan masyarakat kepercayaan masyarakat setempat maupun petani terkait dengan Tradisi memulai *Mengatam Banih*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁵⁷ Dokumen tertulis dapat berupa arsip-arsip yang berisi informasi tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih* berupa foto proses, alat dan lainnya, serta gambaran umum wilayah penelitian. Data ini merupakan data pelengkap terhadap data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara.

E. Teknik Pengolahan Data

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 81-82

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.⁵⁸ Agar mudah menguraikannya dalam Skripsi ini.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan proses pengolahan data penelitian kualitatif dengan melakukan beberapa cara berikut:

1. Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
2. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping* (tumpang tindih).

Pada tahap ini peneliti dapat melakukan hal berikut.

- a) *Selecting and focusing*, yakni melakukan seleksi data dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema.
- b) *Simplifying*, yakni melakukan penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit.
- c) *Abstracting*, yakni melakukan penggambaran data secara naratif sebagaimana yang ada di lapangan.
- d) *Transforming*, yakni melakukan transformasi (mengubah) data

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82

pengamatan lapangan dan data wawancara yang panjang lebar menjadi kesimpulan atau inti catatan lapangan dan inti wawancara.

- e) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
3. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
 4. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari objek kajian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak berguna. Reduksi data mencakup kegiatan berikut.
 - a) Organisasi data yaitu kegiatan mengurangi data dengan menentukan kategori, konsep, tema dan pola. Data yang telah diperoleh selama penelitian dikelompokkan menurut format tertentu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang sesuai. Data yang telah diorganisir tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema tertentu dengan menggunakan kode. Pengelompokkan tema tersebut harus koheren dengan tujuan penelitian dan keyakinan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan fenomena penelitian.

b) *Coding data* adalah kegiatan melihat kesamaan pola temuan dari data yang telah dikelompokkan ke dalam tema tertentu dan diberi kode, dengan landasan teoritis yang dikembangkan sebelumnya sehingga memungkinkan peneliti untuk mengaitkan data dengan masalah penelitian.

Langkah *coding data* meliputi:

- 1) *Open coding*, yaitu menganalisis dan menentukan berbagai kategori tema.
 - 2) *Axial coding*, yaitu menganalisis keterkaitan satu tema dengan tema lainnya.
 - 3) *Selective coding*, yaitu memunculkan tema utama untuk melakukan interpretasi dan analisis.
- c) Pemahaman data, yaitu kegiatan memahami data secara detail dan rinci untuk dicoba dicari maknanya dengan berpegang pada koherensi antara data temuan dan teori.
- d) Interpretasi adalah kegiatan mengaitkan teori yang ada sehingga dapat dijelaskan oleh teori tetapi tidak lepas dari kejadian yang ada pada setting penelitian.
2. Sajian data, yakni sekumpulan informasi yang telah direduksi kemudian tersusun sehingga akhirnya dapat kesimpulan. Sajian data merupakan sejumlah informasi deskripsi dalam bentuk narasi, dengan demikian sajian

data merupakan kalimat yang disusun logis dan sistematis, bila dibaca akan mudah dipahami dari berbagai hal yang terjadi. Hal ini tentunya juga mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan dalam penelitian. Dengan melihat sajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil kesimpulan berdasarkan kenyataan sajian yang dipaparkan.

3. Perumusan kesimpulan, adalah proses membuat kesimpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi, sehingga yang sebelumnya belum jelas, maka akan menjadi jelas berdasarkan fakta dilapangan.⁵⁹

Skripsi ini memfokuskan pembahasan kepada pandangan masyarakat terhadap Tradisi memulai *Mengatam Banih* yaitu Tradisi yang dianggap sebagai ucapan rasa syukur terhadap Tuhan. Karena pembahasan ini bersifat explanatif (menjelaskan), maka konsep yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah teori tentang persepsi Teologi. Dengan demikian uraiannya akan menggunakan kriteria yang ada didalam Teologi. Semuanya mendapat pengakuan masyarakat tentang Tradisi memulai *Mengatam Banih*.

⁵⁹ Imam Prayogo, Tobrani, Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 203-204